BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan adalah terwujudnya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.

Kesuksesan proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang utama diutamakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Prestasi belajar menjadi suatu acuan penting dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan pada umumnya saat ini dilihat dari prestasi belajar sebagai tolak ukur utama untuk dapat mengetahui keberhasilan belajar seorang siswa.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan, salah satunya melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir sekolah (UAS).

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh peneliti dari lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan observasi mengenai prestasi belajar siswa di SMAN 10 Kota Bandung, prestasi belajar diperoleh dari nilai UAS mata pelajaran akuntansi SMAN 10 BANDUNG adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Akuntansi
SMAN NEGERI 10 Bandung Periode Semester Genap 2011-2012

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata –Rata Nilai	Nilai < KKM (Persentase)	Nilai > KKM (Persentase)
1.	XI IPS 1	34 Orang	68.93	19 Siswa (55,88%)	15 Siswa (44,12 %)
2.	XI IPS 2	34 Orang	64,82	19 Siswa (55,88 %)	15 Siswa (44,12 %)
3.	XI IPS 3	34 Orang	61,95	17 Siswa (50,00 %)	17 Siswa (50,00 %)
4.	XI IPS 4	34 Orang	68.97	13 Siswa (38,24%)	21 Siswa (61,76 %)
5.	XI IPS 5	33 Orang	78.66	4 Siswa (12,12%)	29 Siswa (87,89 %)
Jumlah Keseluruhan		**169 Orang**	**68,66**	**72 Siswa (42,60%)**	**97 Siswa(57,40%)**

Sumber: Hasil Penelitian SMAN 10 Bandung (data diolah)

Data di atas menunjukan bahwa nilai rata – rata ujian akhir semester mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung tahun pelajaran 2011/2012 menunjukan rata-rata dari beberapa kelas yang belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMAN 10 Bandung untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70 sedangkan ada beberapa kelas yang belum mencapai KKM yang ditetapkan seperti kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebesar 55,58% dari 34 orang siswa atau 19 orang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, XI IPS 3 sebanyak 50% dari 34 orang siswa atau sebanyak 17 orang siswa belum mencapai KKM dan XI IPS 4 38,24% dari 34 orang siswa atau sebanyak 13 orang mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk kelas XI IPS 5 rata-rata kelas memang sudah menunjukan KKM yang ditetapkan tapi ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 12,12% siswanya atau sebanyak 4 orang siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Menurut Djamarah dan Zain (2010:108) “Pada taraf atau tingkat

keberhasilan belajar mengajar apabila 75% dari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan minimal". Dari data tersebut dapat dikatakan prestasi belajar di SMAN 10 Bandung masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Masih terdapatnya siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan menjadi suatu fenomena yang terkait dengan prestasi belajar yang dihasilkan siswa yang perlu di perhatikan dan diberikan solusinya karena seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa tersebut dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang baik.

Dalam proses pencapaian prestasi belajar seorang siswa akan dihadapkan oleh hal-hal yang mendukung maupun menghambat mereka untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hambatan-hambatan tersebut menjadi suatu kendala yang perlu diberikannya usaha-usaha untuk mengarahkan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efesien sehingga tercipta prestasi belajar siswa yang memuaskan yang merupakan hasil dari proses atau kegiatan belajar mengajar disekolah.

Proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran didasari dari suatu bentuk komunikasi atau penyampaian pesan dari pemberi pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Pada proses komunikasi antara guru dan siswa ini biasanya seringkali mengalami hambatan yang biasanya disebabkan oleh perhatian siswa yang kurang pada saat guru menerangkan maupun verbalisme dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya verbalisme dan juga menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media dapat dijadikan alat bantu dalam proses penyampaian pesan antara guru dan siswa, dan juga dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Dalam penggunaan media pembelajaran tentunya diperlukan peran seorang guru dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran tersebut dimana guru harus memiliki kompetensi yang merupakan kemampuan seorang guru yang salah satunya meliputi keterampilan guru dalam menggunakan alat/media pembelajaran yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berkenaan dengan hambatan-hambatan atau kendala yang akan dialami seorang siswa untuk dalam proses belajar mengajar mendukung pendapat Purwanto (2007:45) mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya :

1. Faktor yang berasal dalam diri (faktor internal) : keadaan fisik, intelegensi siswa, psikologi siswa seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi siswa, kebiasaan dan cara belajar, konsep diri dan sebagainya.
2. Faktor yang berasal dari luar(faktor eksternal) : faktor keluarga, kemampuan guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, sumber dan bahan pelajaran dan sebagainya.
3. Faktor pendekatan belajar : strategi dan metode belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran

Seperti dijelaskan sebelumnya dan dikaitkan dengan pendapat Purwanto salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Daryanto (2011:4) “Media pengajaran yaitu sarana perantara dalam proses pembelajaran.”

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat terhadap peserta didik. Agar media pembelajaran itu efektif maka pemanfaatan media pembelajaran itu harus digunakan sistematis sesuai dengan materi dan tujuan pembejaran yang akan dicapai.

Pemanfaatan media pembelajaran adalah segala media yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran akuntansi, baik dilihat dari kualitas dan kuantitasnya tetapi juga dari persepsi siswa akan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.

Selain pemanfaatan media pembelajaran faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan adalah adanya tenaga pendidik yang profesional, tenaga pendidik disini adalah guru, suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam Undang-Undang Guru No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial".

Dari keempat kompetensi tersebut kompetensi yang peneliti ambil merupakan kompetensi profesional guru. Karena kompetensi profesional ini

berkenaan dengan kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yang meliputi penguasaan bahan dan metode yang harus diajarkannya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya yang memberikan dampak langsung dengan keberhasilan belajar siswa.

Untuk melihat kompetensi profesional guru tersebut peniliti menggunakan persepsi siswa yang merupakan kognitif siswa yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan berbagai alat dan kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Guru haruslah mampu menggunakan teknologi, Teknologi ini erat kaitanya dengan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran merupakan alat bantu dan gurulah yang memperdayagunakannya guna mencapai prestasi belajar siswa yang baik.

Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan media pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh Lusi Riski Wulansari (2010) perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menambahkan variabel kompetensi profesional guru dalam penelitian ini. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai kompetensi profesional guru telah dilakukan oleh Dicky Fauzi Firdauz (2011) perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menambahkan variabel pemanfaatan media pembelajaran pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan data-data di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 10 Kota Bandung, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 10 Kota Bandung."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana gambaran pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru akuntansi kelas XI IPS di SMAN 10 Bandung.
2) Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
3) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
4) Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
5) Bagaimana pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.

6) Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi professional guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1) Mengetahui gambaran pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru akuntansi kelas XI IPS di SMAN 10 Bandung.
2) Mengetahui gambaran kompetensi profesional guru kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
3) Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
4) Mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
5) Mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.
6) Mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi professional guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan objek penelitian mengenai pelatihan yang harus diberikan terhadap guru-gurunya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan gambaran bagi kepala sekolah bahwa kompetensi profesional guru dan pemanfaatan media pembelajaran yang baik mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi guru

Memberikan pertimbangan mengenai kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionaliatas guru.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya media pembelajaran dalam mencapai prestasi belajar, sehingga memberikan implikasi yakni prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional yang dilakukan guru dalam mengajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah,

sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN